

**SKRIPSI**

**IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR  
EKSTERNAL UNTUK PENGEMBANGAN USAHA  
PETERNAKAN AYAM BROILER SISTEM KEMITRAAN DI  
KELURAHAN TANAH BERU KECAMATAN BONTOBAHARI  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**LADY PARAMITHA HASRI  
I011 18 1403**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR  
EKSTERNAL UNTUK PENGEMBANGAN USAHA  
PETERNAKAN AYAM BROILER SISTEM KEMITRAAN DI  
KELURAHAN TANAH BERU KECAMATAN BONTOBAHARI  
KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

**LADY PARAMITHA HASRI  
I011 18 1403**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan  
Universitas Hasanuddin

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN  
FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

## IDENTIFIKASI FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL UNTUK PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER SISTEM KEMITRAAN DI KELURAHAN TANAH BERU KECAMATAN BONTOBAHARI KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan diajukan oleh

**LADY PARAMITHA HASRI**  
**I011 18 1403**

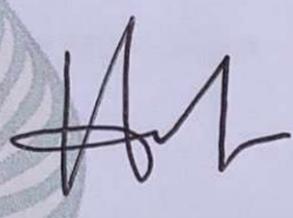
Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka  
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan  
Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin  
Pada Tanggal 23 September 2022  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

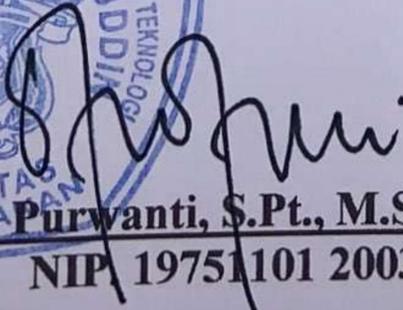
Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

  
Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si, IPU  
NIP. 19710421 199702 2 002

  
Prof. Dr. Ir. Hastang, M. Si., IPU  
NIP. 19650917 199002 1 001

Ketua Program Studi

  
Dr. Ir. Sri Purwanti, S.Pt., M.Si., IPM, ASEAN Eng  
NIP. 19751101 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lady Paramitha Hasri

NIM : I011 18 1403

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **“Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”**. Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, September 2022

Yang Menyatakan



(Lady Paramitha Hasri)

## ABSTRAK

**Lady Paramitha Hasri (I011 18 1403).** Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dibawah bimbingan **Sitti Nurani Sirajuddin** selaku pembimbing utama dan **Hastang** selaku pembimbing pendamping.

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai April 2022 di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan variabel atau fenomena yang ada dilapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Populasi yang digunakan adalah seluruh peternak ayam broiler yang berada di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba sebanyak 34 peternak. Sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu studi lapangan berupa observasi wawancara dan dokumentasi serta studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kondisi internal antara lain : tersedianya lahan, sumber air lancar, produk yang cukup berkualitas, akses jalan yang bagus, pengalaman beternak baik, umur peternak yang produktif, lokasi dekat dari pemukiman, penerapan biosecurity yang kurang baik, keterbatasan modal, kurangnya kontrol dari mitra. Sedangkan kondisi eksternal antara lain : meningkatnya kesempatan kerja, permintaan ayam broiler yang tinggi, adanya kemajuan teknologi informasi, banyaknya usaha sejenis, teknologi produksi yang digunakan masih kurang.

**Kata Kunci:** *internal, eksternal, faktor, usaha ayam broiler, faktor, sistem kemitraan*

## ABSTRACT

**Lady Paramitha Hasri (I011 18 1403).** Identification of Internal and External Factors for the Development of Broiler Farming Business Partnership System in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. Under the guidance of **Sitti Nurani Sirajuddin** as the main supervisor and **Hastang** as a companion mentor.

---

This study aims to identify internal and external factors for the development of a partnership system broiler farming business in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. The research was conducted from March 2022 to April 2022 in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency. This type of research is descriptive research, which is a type of research that describes or describes variables or phenomena that exist in the field without testing hypotheses. The population used is all broiler breeders in Tanah Beru Village, Bontobahari District, Bulukumba Regency as many as 34 farmers. The data sources are primary data and secondary data. The data collection method used in this research is a field study in the form of observation, interviews and documentation, as well as literature study. The data analysis used in this research is descriptive analysis. The results of the study show that internal conditions include: availability of land, good water sources, good quality products, good road access, good breeding experience, productive age of breeders, location close to settlements, poor application of biosecurity, limited capital, lack of control. from partners. While external conditions include: increased job opportunities, high demand for broiler chickens, advances in information technology, many similar businesses, the production technology used is still lacking.

**Keywords:** *internal, external, factors, broiler business, factors, partnership system*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat yang tak terhingga yang telah dikaruniakan sehingga Skripsi yang berjudul “Identifikasi Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan, sehingga penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan oleh faktor keterbatasan penulis sebagai manusia yang masih berada dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan partisipasi aktif dari semua pihak berupa saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari berbagai dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan, limpahan rasa hormat kasih sayang, cinta dan terimakasih tiada tara kepada kedua orang tua saya, (Bapak **A. Hasanuddin** dan Ibu **Suriani**) yang telah mendukung penuh dalam melanjutkan pendidikan di tingkat Universitas.

Dalam penyelesaian studi tentunya tidak terlepas dari dukungan, bimbingan saran dan motivasi dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Unhas **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa., M.Sc**, Dekan Fakultas Peternakan **Dr. Syahdar Baba S.Pt, M. Si, Prof.** Dekan Fakultas Peternakan periode 2017-2022 **Dr. Ir. Lellah Rahim, M.Sc**, Wakil Dekan, Ketua Departemen Sosial Ekonomi Peternakan beserta jajarannya.
2. **Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si, IPU**, selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. **Prof. Dr. Ir. Hastang, M.Si, IPU**, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang juga senantiasa membimbing penulis dan membantu dalam memperbaiki kesalahan - kesalahan yang ada dalam skripsi penulis serta memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. **Endah Murpi Ningrum, S.Pt., MP**, selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. **Dr. Ir. A. Amidah Amrawaty, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Dr. Ir. Palmarudi M., SU**, selaku dosen pembahas kedua saya yang selalu memberikan masukan dan arahan buat penulis.
6. **Vidyahwati Tenrisanna, S.Pt, M.Ec, Ph.D**, selaku pembimbing pada seminar studi pustaka.
7. **Seluruh Staf dalam Lingkup Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.**
8. Sahabat Terkasih **Hery Haryadi Hafid** yang senantiasa membantu, menyemangati dan menghibur penulis.

9. Sahabat ciwi-ciwi **Mana-Mana Senang (Fitrah Indah, Wahyuni Fitrah, Nur Aisyah, Suhaema)** yang setia menemani penulis dari SD hingga saat ini.
10. Sahabat seperjuangan **Rina Erliana, Kurnia Nur Islami, Nadila Taya, Lismayani, A. Faiza Adila Dafid, Windi Ayu Windira, Nur Afni Rasyid, Nadya Safitri, Nur Arfiani Putri, Zukhruf Hairati B, Abdul Rasyid, Muh. Nur Aswin Fajar** yang telah membantu penulis selama di bangku perkuliahan dan memberi banyak kisah suka dan duka dalam kehidupan kampus.
11. Kakak **Reski Ayu Ramadhani S.Pt** dan **Mustika Novianti** atas segala bantuannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam pembuatan makalah ini.
12. Teman-teman “**Crane 18**” yang selalu memberikan informasi kepada penulis.
13. Kakanda, teman-teman Himpunan Mahasiswa Nutrisi dan Makanan Ternak (**HUMANIKA**) yang selalu meberikan semangat dan saran-sarannya.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penyusunan makalah selanjutnya. Sekian dan terima kasih

Penulis

Lady Paramitha Hasri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
Tinjauan Umum Ayam Broiler.....	6
Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler.....	8
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Peternakan Ayam Broiler .	10
Tinjauan Umum Kemitraan.....	17
Faktor Produksi Peternakan Ayam Broiler.....	19
Penelitian Terdahulu.....	26
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	32

Waktu dan Tempat.....	32
Jenis Penelitian .....	32
Populasi dan Sampel.....	32
Jenis dan Sumber Data .....	33
Metode Pengumpulan Data .....	34
Analisis Data.....	35
Konsep Operasional Penelitian.....	36
<b>KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
Letak dan Keadaan Geografis.....	40
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan .....	41
Mata Pencaharian.....	42
Sarana dan Prasarana .....	43
Keadaan Peternakan.....	45
<b>KEADAAN UMUM RESPONDEN.....</b>	<b>47</b>
Umur .....	47
Tingkat Pendidikan.....	48
Jenis Kelamin .....	50
Skala Kepemilikan Ternak .....	51
Pengalaman Beternak .....	52
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal .....	54
Identifikasi Lingkungan Internal .....	54
Identifikasi Lingkungan Eksternal.....	67
<b>PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
Kesimpulan .....	75
Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Populasi (Ekor) Ternak Unggas Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.....	3
2.	Penelitian Terdahulu.....	26
3.	Variabel dan Indikator Penelitian.....	35
4.	Jumlah penduduk Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba berdasarkan jenis kelamin .....	41
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba .....	42
6.	Sarana Pendidikan Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.....	44
7.	Jenis dan populasi ternak di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba .....	46
8.	Klasifikasi Umur Responden di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba .....	47
9.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba .....	49
10.	Klasifikasi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.....	50
11.	Klasifikasi responden berdasarkan skala kepemilikan ternak di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari.....	51
12.	Klasifikasi responden berdasarkan pengalaman beternak di Kelurahan Tanah Beru, Kecamatan Bontobahari .....	52
13.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Jarak Lokasi Usaha Dengan Pemukiman .....	55
14.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Akses Jalan .....	56
15.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Sumber Air .....	57
16.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Ketersediaan Lahan ....	58
17.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Produk Ayam Broiler .	60
18.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Penerapan Biosecurity	61
19.	Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Ketersediaan Modal...	62

20. Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Pengalaman Beternak .	63
21. Jumlah dan Persentasi Perternak Menurut Kriteria Umur Peternak .....	65
22. Jumlah dan Persentasi Peternak Menurut Kriteria Kontrol Mitra.....	66

## DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Perkembangan Pendapatan Perkapita Penduduk Kabupaten Bulukumba	68
2.	Jumlah mitra yang ada di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada tahun 2017-2021 .....	70
3.	Data Perkembangan Konsumsi Ayam Broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba, Tahun 2017-2021 .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	81
2.	Identitas Responden.....	85
3.	Dokumentasi.....	88

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak (Aida dan Alam, 2015).

Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari sektor pertanian yang berperan dalam menunjang pembangunan nasional. Salah satu komoditi pada subsektor peternakan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan daging lokal adalah usaha ternak ayam broiler. Upaya-upaya peningkatan produksi daging ayam broiler dengan perbaikan manajemen pola pemeliharaan menjadi tuntutan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Pada saat yang sama peningkatan produksi ayam broiler diharapkan mampu meningkatkan pendapatan peternak, mendorong diversifikasi pangan, dan memperbaiki mutu gizi masyarakat (Sani, dkk., 2014).

Pengembangan usaha adalah aktifitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan oleh konsumen yang memiliki badan usaha, maupun perorangan yang tidak memiliki badan hukum dan badan usaha. Usaha merupakan suatu kegiatan yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan yang berkelanjutan. Usaha ayam pedaging (broiler)

merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Beberapa faktor pendukung usaha budidaya ayam broiler sebenarnya masih dapat terus dikembangkan, antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam pedaging masih sangat besar. Hal ini bertujuan agar para peternak atau produsen tidak mengalami kerugian besar dalam usahanya, jika tidak, maka usaha ternak yang memiliki manajemen dan strategi yang baik saja yang mampu bertahan dan mampu berkembang (Ekapriyatna, dkk., 2016).

Usaha peternakan merupakan suatu keterpaduan antara manajemen produksi dengan manajemen keuangan, dimana manajemen produksi melihat tentang pemakaian input dan output. Bila semakin efektif dan efisien peternak dalam menjalankan hal tersebut maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dan semakin kuat posisinya untuk berkompetisi di pasar serta tercapainya tujuan usaha. Didalam mengelola usaha efisiensi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan namun hal ini mungkin saja bisa gagal karena strategi utamanya tidak tepat (Suresti dan Wati, 2012).

Usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba menggunakan pola kemitraan. Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Model kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan (sapronak), bimbingan teknis dan manajemen, serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan

kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerja sama. Peran perusahaan dan lembaga-lembaga agribisnis ini sangat membantu peternak yakni dalam menyiapkan sarana produksi berupa bibit, pakan, obat-obatan, vaksin, vitamin dan pemasaran hasil peternakan dengan pola kemitraan (Fitriza, dkk 2012).

Adapun data populasi ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi (Ekor) Ayam Broiler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Bira	-	-	-
Darubiah	5.550	6.318	7.500
Tanah lemo	65.527	66.351	68.027
Ara	-	-	-
Lembanna	-	-	-
Tanah Beru	<b>167.570</b>	<b>175.453</b>	<b>187.700</b>
Sapolohe	16.900	17.350	19.000
Benjala	24.600	25.221	29.100
<b>Total</b>	<b>280.147</b>	<b>290.693</b>	<b>311.327</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba, 2020.

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa populasi ayam broiler pada beberapa desa/kelurahan di Kecamatan Bontobahari terlihat bahwa populasi ayam broiler terbesar yaitu di Kelurahan Tanah Beru. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk pengembangan peternakan ayam broiler selain itu juga di dukung oleh topografi dan luas lahan.

Pengembangan peternakan ayam boiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapi oleh peternak. Namun jika strategi pemeliharaan ayam boiler dapat

diamati dengan baik maka usaha peternakan ayam boiler ini dapat memberikan keuntungan yang tinggi karena cukup diminati masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha peternakan ayam broiler adalah faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal itu meliputi lokasi, produk, penyakit, permodalan dan keuangan, dan sumber daya manusia. Sedangkan faktor eksternal meliputi ekonomi, pesaing, sosial budaya, teknologi dan penyakit ayam broiler. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Untuk Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan Di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka dirumuskan permasalahan :

1. Apa yang menjadi faktor internal pada pengembangan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?
2. Apa yang menjadi faktor Eksternal pada pengembangan usaha peternakan ayam broiler sistem kemitraan di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba?

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal apa saja yang terdapat pada usaha peternakan ayam broiler di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.

## **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan strategi pengembangan peternakan ayam broiler.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi peternak dan perusahaan ayam broiler dalam mengambil suatu keputusan usaha yang strategis dan tepat sasaran.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk lebih meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan. Terutama pengembangan peternakan ayam broiler.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Umum Ayam Broiler

Secara ekonomi, Indonesia merupakan negara berkembang. Seiring dengan naiknya pendapatan perkapita penduduk, maka kebutuhan akan protein hewani bagi masyarakat juga meningkat. Ayam pedaging (*broiler*) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. *Broiler* adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan *broiler* didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan (Umam, dkk., 2014).

Ayam pedaging merupakan salah satu jenis komoditi dibidang peternakan yang menghasilkan pangan asal ternak dan memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Ayam pedaging yang dimaksud adalah ayam jantan atau betina muda yang berumur dibawa 8 minggu ketika dijual dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Selain itu usaha ayam pedaging juga merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini disebabkan ayam pedaging memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan cepat, produksi daging cukup tinggi, siap dipotong pada usia relatif mudah, dan menghasilkan daging yang berserat lunak. Usaha ini perlu terus dikembangkan dalam rangka untuk memperbesar penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat luas (Simanjuntak, 2018).

Broiler adalah ayam tipe pedaging yang paling umum ditenakkan di Indonesia. Penampilan broiler yang mampu memproduksi optimal di daerah tropis membuat ayam jenis ini menjadi primadona dalam peternakan unggas di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan peternak lakukan untuk meningkatkan penampilan produksi ayam broiler, dari modifikasi tata laksana pemeliharaan, pakan, hingga penambahan feed additive. Perkembangan broiler yang tinggi itu secara umum sangat dipengaruhi oleh perbaikan ekonomi masyarakat sehingga tingkat konsumsi daging meningkat. Peningkatan pola konsumsi ini belum dapat diimbangi oleh peningkatan produksi ayam pedaging di Indonesia. Peternak banyak yang terpaksa harus menutup usahanya karena harga sarana produksi peternakan (sapronek) yang melambung tinggi (terutama pakan) sehingga kebutuhan daging belum dapat tercukupi (Candra, dkk., 2014).

Ayam *Broiler* atau yang lebih dikenal masyarakat dengan nama ayam pedaging merupakan jenis ras unggul yang hasil persilangan, perkawinan antara ayam jantan ras *white cornish* dari Inggris dengan ayam betina dari ras *plymouth rock* 12 dari Amerika. Hasil persilangan tersebut menghasilkan anak ayam ras yang memilikipertumbuhan badan dengan cepat dan memiliki daya alih pakan menjadi produk daging yang tinggi, artinya dengan jumlah pakan yang dikonsumsi sedikit mampu bertumbuh dengan sangat cepat. Namun, daya alih pakan menjadi telur sangat rendah. Oleh karena itu, *broiler* lebih cocok ditenakkan sebagai penghasil daging. Hal ini dikarenakan pakan yang hemat mampu mengubahnya menjadi produk daging dengan sangat cepat (Samadi, 2010).

Menurut Saragih (2010) bisnis ayam broiler memiliki karakteristik dasar sebagai berikut: 1) bisnis ayam broiler didasarkan pada pemanfaatan pertumbuhan dan produksi, dimana ayam broiler memiliki sifat pertumbuhan yang tergolong cepat; 2) produktivitas ayam broiler sangat tergantung pada pakan baik secara teknis (pemberian pakan yang tepat) maupun ekonomis (penggunaan pakan yang efisien); dan 3) produk akhir (final product) dari agribisnis ayam broiler merupakan produk yang dihasilkan melalui tahapan-tahapan produksi mulai dari hulu sampai hilir, dimana produk antara merupakan makhluk biologis bernilai ekonomi tinggi berupa ayam ras pedaging.

Keberhasilan usaha ternak ayam broiler sebagai usaha yang relatif cepat menghasilkan output tidak terlepas dari tiga faktor yaitu pakan, lingkungan dan manajemen pemeliharaan. Kombinasi dari faktor pakan, lingkungan dan manajemen dicerminkan dalam bentuk keragaman teknis usaha ternak dengan beberapa indikator penting, yaitu: 1) tingkat mortalitas; 2) konversi pakan; dan 3) bobot ayam broiler yang dicapai. Usaha peternakan memerlukan modal yang besar, terutama untuk pengadaan pakan dan bibit. Biaya yang besar ini sulit dipenuhi oleh peternak pada umumnya yang memiliki keterbatasan modal (Fadillah, 2014).

### **Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler**

Pengembangan adalah usaha yang direncanakan dari suatu organisasi yang dilakukan sebagai peningkatan pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan. Sedangkan untuk definisi dari usaha ialah kegiatan yang mengeluarkan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan seperti melakukan pekerjaan, ikhtiar, daya upaya untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu. Strategi pengembangan ini

dapat mempengaruhi kegiatan pada waktu lama atau dalam jangka panjang, karena sifat dari strategi pengembangan ini lebih berorientasi pada masa depan. Strategi pengembangan memiliki kegunaan atau fungsi untuk merumuskan dan mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang dihadapi oleh perusahaan (Oktavia, 2021).

Usaha ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu jenis usaha yang sangat potensial dikembangkan. Beberapa faktor pendukung usaha budidaya ayam pedaging sebenarnya masih dapat terus dikembangkan, antara lain karena permintaan domestik terhadap ayam pedaging masih sangat besar. Hal ini bertujuan agar para peternak atau produsen tidak mengalami kerugian besar dalam usahanya. Jika tidak, maka usaha ternak yang memiliki manajemen dan strategi yang baik saja yang mampu bertahan dan mampu berkembang. Untuk dapat bertahan atau berkembang, suatu usaha peternakan membutuhkan suatu strategi–strategi tertentu (Ekapriyatna dkk.,2016).

Perkembangan peternakan ayam broiler didukung oleh perubahan inovasi yang cepat dalam budidaya. Teknologi yang berkembang dalam hal pakan dan bibit menyebabkan peternakan ayam broiler memiliki siklus produksi yang singkat. Inovasi tersebut menjadi daya tarik bagi peternak untuk terlibat dalam subsistem budidaya. Kemampuan peternak mewujudkan usaha peternakan ayam broiler berkelanjutan sangat tergantung pada kapasitas yang dimiliki peternak. Kapasitas dimaknai sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peternak untuk dapat menjalankan usaha. Kapasitas berusaha yang tinggi akan menghantarkan peternak mampu menjalankan usaha dengan baik dan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul sehingga usaha tetap berlanjut (Suryanti, 2019).

Prospek pengembangan ayam *broiler* merupakan salah satu jenis ternak yang bernilai jual tinggi. Sebagaimana diketahui ayam broiler merupakan ternak penghasil daging yang relatif lebih cepat masa produksinya dibandingkan dengan ternak potong lainnya. Hal ini yang menjadi salah satu alasan peternak untuk mengusahakan peternakan ayam *broiler*. Pengembangan peternakan ayam broiler didukung oleh semakin kuatnya industri hulu seperti perusahaan pembibitan (*breeding farm*), perusahaan pakan ternak (*feed mill*) dan perusahaan obat hewan dan industri hilir seperti perusahaan pengolahan produk peternakan. Pemeliharaan ayam broiler perlu lebih ditingkatkan secara intensif, sehingga kendala yang memungkinkan terjadi dapat diselesaikan. Teknik pemeliharaan broiler pada umumnya dilakukan dengan sistem “*all in all out*”. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk memutus siklus penyakit pada satu peternakan broiler, broiler merupakan unggas yang rentan terhadap ancaman penyakit (Khaliq, dkk.,2018).

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler**

### **Faktor Internal**

#### Lokasi

Definisi dari lokasi adalah letak, tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Lokasi adalah tempat dimana orang-orang biasa berkunjung. Lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk bertransaksi atau jual beli. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap dimana orang bisa berkunjung. Lokasi yang strategis mempengaruhi seseorang dalam menimbulkan keinginan untuk melakukan pembelian karena

lokasinya yang strategis, terletak di arus bisnis, dan sebagainya. Keputusan tentang lokasi, baik untuk perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa bisa menentukan keberhasilan perusahaan. Kesalahan yang dibuat pada saat ini dapat menghambat efisiensi. Seleksi lokasi untuk perusahaan barang atau manufaktur perlu lebih dekat ke bahan baku atau tenaga kerja, sedangkan untuk perusahaan jasa perlu lebih dekat dengan pelanggan (Heizer dan Render, 2011).

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dari membangun kandang untuk peternakan ayam broiler adalah lokasi peternakan yang jauh dari pemukiman penduduk, dekat dengan sumber pakan yang dibutuhkan, pasokan air melimpah/dekat dengan sumber air, tersedianya listrik, dan akses menuju peternakan mudah dan strategis. Akan tetapi, masih banyak para pelaku usaha ternak yang belum memperhatikan atau mengetahui faktor-faktor tersebut. Kebanyakan dari mereka membangun kandang peternakan di pekarangan rumah atau lahan perkebunan yang dekat dengan tempat tinggal mereka dengan alasan keamanan. Selain mempengaruhi tingkat produksi ayam, hal tersebut juga dapat membuat ketidaknyamanan masyarakat yang bermukim di dekat lokasi kandang. Ketidaknyamanan tersebut disebabkan oleh pencemaran yang dihasilkan dari usaha ayam broiler seperti bau, lalat dan jalan rusak.

## Produk

Produk merupakan titik sentral dari kegiatan marketing. Produk ini dapat berupa barang dan dapat pula berupa jasa. Jika tidak ada produk maka tidak ada pemindahan hak milik maka tidak ada marketing. Semua kegiatan marketing lainnya, dipakai untuk menunjang gerakan produk. Satu hal yang perlu diingat adalah, bagaimana hebatnya usaha promosi, distribusi dan harga, jika tidak diikuti

dengan produk yang bermutu, disenangi oleh konsumen, maka usaha marketing mix tidak akan berhasil (Anggraini, 2017).

Produk yang dimaksud disini adalah terkait dengan produk berkualitas, yang ditawarkan dengan harga terjangkau jelas akan menjadi sasaran pasar. Brand produk juga menjadi penting karena ada beberapa segmen di pasar yang menjadikan brand sebagai alasan utama memilih produk (Farida, dkk., 2016).

### Penyakit

Peternakan ayam pedaging mempunyai prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, baik dalam skala peternakan besar maupun dalam skala peternakan kecil atau peternakan rakyat. Beberapa alasan peternak untuk terus menjalankan usaha ini antara lain, jumlah permintaan daging ayam yang terus meningkat, akses mendapatkan input produksi yang mudah dengan skala kecil maupun besar, dan perputaran modal yang cepat. Permasalahan utama yang merupakan tantangan terbesar di peternakan ayam adalah munculnya penyakit, sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara efisien dan profesional. Penyakit yang menyerang ayam banyak ragam dan seringkali gejalanya hampir sama. Oleh karena itu, peternak membutuhkan pengalaman tentang penyebab penyakit secara umum sehingga dapat membedakan penampilan ayam yang sakit dengan ayam sehat. Penyebab penyakit pada ayam adalah virus, bakteri, jamur, protozoa, cacing, dan kutu. Tetapi kekurangan mineral dan vitamin juga dapat menyebabkan penyakit. Wabah penyakit menular seperti penyakit flu burung pada tahun 2003 adalah risiko terbesar yang harus dihadapi peternak di Indonesia.

## Permodalan dan Keuangan

Modal sangat diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha, sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Tanpa adanya modal, aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Biasanya semakin luas jangkauan usaha dan semakin banyak bidang yang ditangani, maka dibutuhkan modal yang besar pula. Ada 2 (dua) macam modal yaitu yang berasal dari dalam atau modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau modal asing. Yang dimaksud modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal Saham, modal Peserta, dll). Sedangkan yang dimaksud dengan modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan “utang” yang pada saatnya harus dibayar kembali (Baharuddin, 2014).

## Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah sumber daya organisasi selain sumber daya alam dan sumber daya modal. Manajemen sumber daya manusia harus diperhatikan, karena setiap manusia memiliki kreativitas, rasa dan inisiatif untuk membangun sikap, maka sikap inilah yang mendasari perilaku manusia dan tindakan manusia sehari-hari. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang paling penting, maka dapat kita lihat kenyataannya, ada perusahaan yang memiliki teknologi, prosedur kerja dan, struktur organisasi yang sama, tetapi manajemen suatu usaha yang satu dengan yang lain berbeda-beda (Saharuddin dan Budiman, 2014).

Menurut Dewi dan Harjoyo (2019) Sumber daya manusia merupakan semua kekuatan atau potensi atau apa-apa yang dimiliki manusia, seperti: akal

budi, perasaan kasih sayang, keinginan untuk bebas merdeka, perasaan sosial, bakat berkomunikasi dengan pihak lain, memiliki cipta, rasa, karsa dan karya.

Dengan demikian, kita harus memahami bahwa sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi. Bagi suatu usaha ada tiga sumber daya strategis lain yang mutlak harus mereka miliki untuk dapat menjadi sebuah usaha yang unggul. Tiga sumber daya kritis tersebut adalah:

- 1) Financial resource Yaitu sumber daya yang berbentuk dana/modal financial yang dimiliki.
- 2) Human resource Yaitu sumber daya yang berbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat dapat di sebut sebagai modal insani.
- 3) informational resource Yaitu sumber daya yang berasal dari berbagai informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan strategis ataupun taktis.

### **Faktor Eksternal**

Menurut David (2010) kekuatan-kekuatan lingkungan eksternal dapat dibagi menjadi lima kategori yang terdiri dari: (1) kekuatan ekonomi; (2) kekuatan politik, pemerintahan dan hukum; (3) kekuatan sosial, budaya dan demografi; (4) kekuatan teknologi; dan (5) kekuatan kompetitif.

#### 1) Ekonomi

Faktor ekonomi memiliki dampak langsung terhadap daya tarik potensial dari berbagai strategi seperti ketersediaan kredit, tingkat pendapatan yang dapat dibelanjakan, kesediaan orang untuk membelanjakan, tingkat bunga, tingkat inflasi, pola konsumsi, tren pengangguran dan tren produk domestik kotor.

## 2) Politik, pemerintahan dan hukum

Faktor politik dan hukum dapat menjadi peluang atau ancaman utama bagi perusahaan. Variabel dalam politik dan hukum yaitu peraturan pemerintah, perubahan dalam peraturan pajak, tarif khusus, jumlah paten, tingkat subsidi pemerintah dan perubahan kebijakan fiskal dan moneter pemerintah.

## 3) Sosial, budaya dan demografi

Perubahan sosial, budaya dan demografi memiliki pengaruh besar terhadap semua produk, jasa, pasar dan pelanggan. Tren sosial, budaya dan demografi membentuk cara orang hidup, bekerja, memproduksi dan mengonsumsi produk dan jasa. Variabel utama sosial, budaya dan demografi antara lain jumlah anak, tingkat kelahiran, tingkat kematian, tingkat perpindahan penduduk, gaya hidup, perilaku konsumsi, rata-rata tingkat pendidikan dan perubahan populasi berdasarkan usia, jenis kelamin, kota, kabupaten.

## 4) Teknologi

Kekuatan teknologi dapat menggambarkan peluang dan ancaman utama perusahaan yang harus dipertimbangkan dalam formulasi strategi. Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi produk, jasa, pasar, pemasok, distributor, pesaing, pelanggan, proses produksi, praktik pemasaran, menciptakan pasar baru dan posisi kompetitif perusahaan.

## 5) Kompetitif

Pada analisis kompetitif digunakan Model Lima Kekuatan Porter (*Porter's Five-Force Model*) sebagai pendekatan yang secara luas digunakan untuk mengembangkan strategi di banyak industri. Menurut Porter, hakikat persaingan di suatu industri dapat dipandang sebagai perpaduan dari lima kekuatan, yaitu:

persaingan antar perusahaan sejenis, potensi masuknya pesaing baru, potensi produk pengganti (substitusi), daya tawar pemasok, dan daya tawar pembeli (David, 2010). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

a) Persaingan antar perusahaan sejenis

Di dalam suatu industri sendiri, terjadi persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Perusahaan yang bergerak dan bersaing dalam industri yang sama masing-masing memperjuangkan pangsa pasarnya dan pangsa pasar pelanggan. Perusahaan menggunakan berbagai taktik untuk memenangkan persaingan dengan menggunakan harga, desain produk, iklan dan promosi, penggunaan tenaga penjualan, penerapan penjualan langsung. Intensitas persaingan yang terus meningkat mengakibatkan penurunan harga dan meningkatnya biaya sehingga berdampak pada penurunan laba perusahaan.

b) Potensi masuknya pesaing baru

Pendatang baru akan sulit memasuki industri jika terdapat hambatan yang tinggi untuk masuk ke dalam industri tersebut. Terdapat enam sumber utama hambatan terhadap masuknya pendatang baru, yaitu: skala ekonomi, diferensiasi produk atau jasa, persyaratan modal, kerugian biaya yang tidak pengaruhi oleh ukuran perusahaan, akses terhadap saluran distribusi, dan kebijakan pemerintah.

c) Produk substitusi

Persaingan dalam suatu industri juga dapat disebabkan adanya produk substitusi. Produk substitusi adalah produk yang dapat saling menggantikan fungsi dan kegunaannya secara sempurna, dan tidak digunakan pada saat yang bersamaan hadirnya produk-produk.

d) Daya tawar pemasok

Daya tawar pemasok mempengaruhi intensitas persaingan di suatu industri, khususnya ketika terdapat sejumlah besar pemasok, atau ketika hanya terdapat sedikit bahan mentah pengganti yang bagus, atau ketika biaya peralihan ke bahan mentah lain sangat tinggi.

e) Daya tawar pembeli

Ketika pembeli berkonsentrasi atau berbelanja, daya tawar mereka dapat merepresentasikan kekuatan besar yang memengaruhi intensitas persaingan di sebuah industri. Daya tawar pembeli lebih tinggi ketika

### **Tinjauan Umum Kemitraan**

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan usaha sebagai kebersamaan atau keterkaitan sumberdaya dalam bentuk produk, penjualan, pemasaran, distribusi, penelitian, peralihan teknologi, keuangan, dan pelayanan. Kemitraan usaha mengandung pengertian adanya hubungan kerjasama usaha antara badan usaha yang sinergis bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat dan saling menguntungkan (Kamil, 2006).

Sistem kemitraan menjadi pilihan yang paling banyak diminati oleh investor baik oleh pihak pengusaha besar yang terintegrasi maupun pihak peternak sebagai pengusaha kecil. Pengusaha terintegrasi memiliki tujuan melakukan ekspansi usaha dengan tetap berkonsentrasi pada produk utama mereka, sedangkan pihak usaha kecil bermaksud memperoleh kesempatan berusaha

ditengah keterbatasan dana, teknologi dan pengalaman. Sistem kemitraan dimaksudkan untuk memberikan kepastian kepada dua pihak yakni pengusaha dan peternak itu sendiri. Pengusaha dapat memiliki kepastian atas imbal hasil terhadap curahan modal yang dikeluarkan. Sedangkan peternak dapat memiliki kepastian atas pasokan sarana produksi dan pemasaran hasil ketika melakukan panen. (Sirajuddin dkk., 2015).

Kemitraan yang dapat dikembangkan saat sekarang adalah pola kemitraan sederhana (pemula), pola kemitraan sederhana secara garis besar perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap pengusaha kecil memberikan bantuan atau kemudahan memperoleh permodalan, penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan, bantuan teknologi dan pembinaan berupa pembinaan mutu produksi dan peningkatan kemampuan sumber daya manusia, serta pembinaan manajemen. Pola kemitraan tahap madya merupakan pengembangan dari pola kemitraan sederhana. Bantuan pembinaan dari usaha besar masih sangat diperlukan berupa bantuan teknologi, alat mesin, peningkatan mutu dan produksi, industri pengolahan (agroindustry) serta jaminan pasar. Bantuan permodalan tidak diberikan lagi tetapi permodalan, manajemen usaha dan penyediaan sarana produksi disediakan oleh usaha kecil (Hafsah, 2000)

Kemitraan dilandasi oleh azas kesetaraan kedudukan, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan serta adanya persetujuan di antara pihak yang bermitra untuk saling berbagi biaya, risiko, dan manfaat. Salah satu contoh usaha yang dilakukan secara mitra adalah usaha kemitraan ayam broiler. Pada kemitraan tersebut, perusahaan bertindak sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Dalam proses produksi, peternak hanya menyediakan tenaga kerja

dan kandang, sedangkan pihak perusahaan menyediakan bibit, pakan, obat-obatan, pelayanan teknik berproduksi dan kesehatan hewan (Hartono, 2000).

Penerapan konsep kemitraan antara peternak sebagai mitra dan pihak perusahaan perlu dilakukan sebagai upaya khusus agar usaha ternak ayam potong, baik sebagai usaha pokok maupun pendukung dapat berjalan seimbang. Upaya khusus tersebut meliputi antara lain pembinaan finansial dan teknik serta aspek manajemen. Pembinaan manajemen yang baik, terarah, dan konsisten terhadap peternak ayam potong sebagai mitra akan meningkatkan kinerja usaha, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, melalui kemitraan, baik yang dilakukan secara pasif maupun aktif akan menumbuhkan jalinan kerja sama dan membentuk hubungan bisnis yang sehat.

### **Faktor Produksi Peternakan Ayam Broiler**

Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal untuk pengembangan usaha peternakan ayam broiler sangat terkait dengan faktor produksi di Kelurahan Tanah Beru Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Fungsi produksi adalah hubungan teknis yang menghubungkan antara faktor produksi (*input*) dan hasil produksi (*output*). Produksi adalah proses menghasilkan atau memperoleh barang atau jasa dengan menggunakan atau menginput faktor produksi untuk menghasilkan output ( barang dan jasa) yang berguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Proses produksi memiliki tujuan untuk memaksimalkan jumlah output dengan menggunakan sejumlah input tertentu. Ketika proses produksi berhenti atau tidak berjalan maka perusahaan tidak bisa menghasilkan barang atau jasa. Faktor produksi yang digunakan merupakan input yang diolah

dan dikelola untuk menghasilkan output barang dan jasa (Prastyo dan Kartika, 2017).

Sarana produksi yang digunakan dalam produksi ternak ayam *broiler* yaitu:

a. Lahan

Lokasi lahan untuk peternakan ayam ras pedaging atau ayam *broiler* sebaiknya harus jauh dari lokasi pemukiman penduduk. Lokasi hendaknya tidak jauh dari pusat pasokan bahan baku dan lokasi pemasaran agar terhindar dari resiko kematian yang tinggi, biaya transportasi yang dikeluarkan rendah, serta kondisi ayam dapat lebih segar. Selain itu lokasi yang dipilih sebaiknya termasuk areal agribisnis agar terhindar dari penggusuran (Rasyaf, 2006).

b. Kandang dan peralatan kandang

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan ayam broiler adalah perkandangan. Kandang dikondisikan sedemikian rupa agar ayam mendapatkan rasa nyaman (Aslimah, dkk., 2017). Bangunan kandang yang baik adalah bangunan yang memenuhi persyaratan teknis, sehingga kandang dapat berfungsi melindungi ternak ayam pedaging terhadap lingkungan yang merugikan, mempermudah tatalaksana, menghemat tempat, menghindari dari gangguan binatang buas, serta menghindarkan ayam pedaging kontak langsung dengan unggas lain (Mulyadi, 2014). Peralatan kandang yang vital seperti tempat pakan (feeder), tempat minuman (drinker), pemanas, seng pelindung anak ayam (chick guard), layar/tirai penutup kandang dan alat semprot desinfektan (sprayer) harus tersedia dalam jumlah yang cukup. Sebab jika peralatan tersebut kurang dari kebutuhan berdasarkan jumlah ayam yang dipelihara, dapat menimbulkan

problem- problem : berat badan standar akan sulit tercapai. Jumlah ayam yang kerdil akan tinggi. Problem penyakit yang timbul akan lebih sering dan sulit untuk diatasi. Angka kematian tinggi serta kualitas rata rata ayam secara keseluruhan akan jelek (Agustin dan Hidayah, 2015).

c. *Day Old Chick* (DOC)

Anak ayam umur sehari (DOC) yang baik mempunyai ciri-ciri : bulu kering dan bersih, berat tidak dibawah standar (minimal 39 gr/ekor), lincah, tidak mempunyai cacat tubuh dan tidak menunjukkan adanya penyakit-penyakit tertentu seperti ompalitis, ngorok ataupun pullorum yang dapat dilihat dari adanya kotoran berwarna putih yang melekat pada dubur (Agustin dan Hidayah, 2015).

d. Pakan

Pakan yang baik adalah yang cukup mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh ayam (protein, lemak, abu, serat kasar, energi, vitamin dan asam-asam amino) Hal ini dapat dilihat dari standar kebutuhan zat-zat makanan pada masing-masing periode pemeliharaan yang dapat dipenuhi oleh pakan tersebut. Yang juga tidak kalah penting tapi sering terlupakan adalah pakan tersebut harus tidak menyebabkan diare, sebab diare dapat menyebabkan litter menjadi basah sehingga konsentrasi amoniak di dalam kandang meningkat. Pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit dan problem berat badan (Agustin dan Hidayah, 2015).

e. Pemanas atau *brooder*

Pemanas buatan atau brooder berfungsi sebagai pengganti indukan alami untuk memberi kehangatan bagi anak ayam yang baru menetas (DOC). Suhu lingkungan kandang terutama pada awal pemeliharaan harus diperhatikan agar tercipta suhu lingkungan yang ideal bagi pertumbuhan ayam. Pengaturan suhu

lingkungan ini menjadi titik awal kesuksesan peternakan. Selain sebagai penghangat, pemanas juga berfungsi menstimulus fungsi-fungsi organ ayam, termasuk fungsi pengatur suhu badan. Ayam merupakan hewan berdarah panas (*homeothermal*) yang masih termasuk hewan peralihan dari hewan berdarah dingin ke hewan berdarah panas sejati seperti mamalia. Karena itu, ketika baru menetas pengatur suhu badannya belum berfungsi dengan sempurna. Untuk mengatasi hal tersebut kandang harus dilengkapi dengan pemanas buatan atau *brooder*. Ada beberapa jenis pemanas yang dapat digunakan dikandang yakni *infra red gas brooder* (gasolek), semawar, serta pemanas batu bara dan serbuk kayu (Jayanata dan Harianto, 2011).

#### f. Pengaturan Ventilasi

Mengatur ventilasi terutama di kandang terbuka dilakukan setelah 2-3 hari masa brooding bergantung pada kondisi udara dalam kandang. Mengatur ventilasi dilakukan dengan cara membuka layar bagian atas selebar 10-25 cm. Sistem dinding kandang yang digunakan adalah dinding kandang dengan sifat terbuka yang terbuat dari belahan bambu yang ditutup dengan tirai yang terbuat dari plastik. Pada umur 1-7 hari tidak dilakukan pembukaan tirai hal ini dilakukan agar ayam tidak kedinginan. Pada minggu kedua tirai dibuka 1/3 bagian pada siang hari dan pada malam hari tirai ditutup kembali (WS, 2011).

Pada minggu ketiga tirai dibuka 2/3 bagian. Namun, pada malam hari atau saat cuaca hujan dan bertiup angin dingin, layar bagian bawah tirai bagian bawah tetap ditutup hingga ayam berumur

28 hari atau bulunya sudah sempurna menutupi seluruh tubuh. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa dinding ayam dengan sistem terbuka sangat membantu ventilasi, mengusir udara yang busuk dan menggantinya dengan udara yang segar serta untuk menjaga temperatur udara dalam kandang (WS, 2011).

#### g. Pencatatan atau *Recording*

Pencatatan laporan kegiatan setiap hari harus dilakukan sejak DOC datang. Laporan tersebut memuat tentang jumlah ayam yang mati, jumlah pemberian pakan, obat, vaksin, dan berat badan mingguan (WS, 2011). Pencatatan atau *recording* dalam usaha peternakan ayam ras pedaging sangat diperlukan pencatatan ini bertujuan untuk; (1) mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam usaha ternak ayam pedaging baik ditinjau dari segi teknik maupun ekonomis, (2) memantau semua kegiatan dalam budidaya ayam pedaging. (3) sebagai evaluasi dan tindak lanjut kegiatan budidaya pada periode berikutnya (Rasyaf, 2006).

Dalam pencatatan (*recording*) ayam ras pedaging biasanya berisi; (1) nama perusahaan peternakan/*farm*, (2) nomor kandang, (3) strain ayam, (4) tanggal tetas, (5) tanggal penerimaan, (6) jumlah ayam, (7) jumlah kematian ayam, (8) pemberian pakan (9) vaksinasi( jenis, dosis dan cara), (10) obat-obat yang digunakan (11) bobot badan ayam, dan (12) konversi pakan (Rasyaf, 2006).

#### h. Penanganan Kesehatan

Pencegahan penyakit selain vaksinasi juga diberikan yang dicampur kedalam air minum. Obat-obatan yang diberikan antara lain Fortevit yang berguna

untuk membantu pertumbuhan dan mengatasi stress serta mencegah penyakit yang timbul akibat kekurangan vitamin (WS,2011).

#### i. Tenaga Kerja

Tenaga kerja sangat diperlukan untuk kegiatan operasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang dan sebagainya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam ras pedaging adalah tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara (Rasyaf, 2006).

#### j. Pemeliharaan Ayam *Broiler*

Secara komersial pemeliharaan ayam pedaging meliputi perkandangan, pemilihan bibit, pemeliharaan, pencegahan penyakit dan pola pemberian ransum. Persiapan kandang dilakukan untuk kenyamanan anak ayam agar anak ayam dapat beradaptasi, tidak stress. Kegiatan awal yang dilakukan untuk kenyamanan suasana kandang adalah dengan membersihkan kandang dengan air bersih. proses pencucian kandang harus meliputi semua bagian jangan sampai ada bagian yang terlewatkan menggunakan sprayer tekanan tinggi. Kemudian dengan deterjen dan desinfektan, agar mikroorganisme yang menempel dibagian kandang mati (Fadillah, dkk., 2004).

Setelah itu pengapuran kandang dengan mengoles seluruh permukaan kandang hingga kerangka kandang dan lantai sekitar kandang dan selanjutnya serangkaian sistem pendukung kenyamanan ayam broiler yakni penghangat, sekat, tempat ransum dan minum *litter* (alas lantai), pencahayaan, suhu, dan kelembapan (Nastiti, 2012).

Ketika ayam umur sehari (*day old chick disingkat DOC*) datang kegiatan awal adalah melakukan pemeriksaan secara keseluruhan, baik atau tidak kualitas DOC tersebut. DOC yang berkualitas memiliki ciri-ciri: lincah, aktif mencari makan, bentuk paruh normal, mata normal (bulat, bersinar dan tidak cacat), bulu kering, halus, lembut (kaki besar seperti berminyak) (Nastiti, 2012). Sedangkan menurut Fadillah (2004) berat badannya tidak kurang dari 37 gram.

Kualitas DOC yang diterima harus berkualitas dan terbaik, karena performa yang jelek akan mempengaruhi produktivitas ayam dan rentan mati (Suprijatna, 2005)

Saat DOC datang, akan sangat dipengaruhi oleh tersedianya 5 faktor penting yaitu: kualitas udara, air, nutrisi, suhu dan cahaya. Kualitas udara butuh dijaga kebersihannya dari abu dan asap. Air diberikan secara *ad libitum* dan disarankan dihangatkan terlebih dahulu hingga bersuhu 20-24°C agar DOC tidak trauma saat minum air. Lokasi kandang pada saat pemeliharaan dekat dengan sumber air hal ini diharapkan untuk ketersediaan air yang cukup. Air merupakan kebutuhan mutlak untuk ayam karena kandungan air dalam tubuh ayam dapat mencapai 70%. Jumlah air yang dikonsumsi ayam bergantung pada jenis ayam, umur, jenis kelamin, berat badan ayam dan cuaca. Pemberian nutrisi saat DOC berapa besar bagi pertumbuhan berikutnya, karena 48 jam setelah menetas, vili usus meningkat 200% sehingga meningkatkan kemampuan DOC adalah 33-35°C dan kelembapan yang baik adalah 60-70°C, hal ini dikarenakan DOC belum mampu mengatur suhu tubuhnya sendiri dengan baik. Pencahayaan penting bagi DOC untuk merangsang makan dan minum serta menstimulasi hormone

pertumbuhan di tubuh ayam. DOC butuh pencahayaan 24 jam yaitu 12 jam cahaya lampu berkekuatan 15-20 lux dan cahaya matahari 12 jam (Nastiti, 2012).

*Litter* merupakan alas lantai kandang yang berfungsi untuk menampung dan menyerap air, agar lantai kandang tidak basah oleh kotoran ayam, bahan yang digunakan untuk litter harus mempunyai sifat mudah menyerap air, tidak berdebu dan tidak basah (Muharlieni, 2011).

### Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, tidak terlepas dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tujuan memperkuat hasil penelitian dan membandingkan dengan penelitian sebelumnya, ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rusmiyati, 2018	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur	Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah observational dengan disain Cross Sectional Study. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan alat bantu kuesioner dan wawancara.	Faktor internal yang menyangkut kekuatan adalah : kualitas DOC dan pakan bagus, hubungan kemitraan bagus, mitra menjamin pemasaran, berpengalaman budidaya ternak ayam pedaging, memiliki modal kandang sendiri dan mitra menjamin kemudahan bahan baku. Sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan adalah : peralatan sederhana, penetapan harga oleh mitra terlalu rendah, tugas pekerja tidak jelas dan modal kerja terbatas. Faktor eksternal menyangkut peluang adalah : mitra menjamin ketersediaan DOC dan

				<p>pakan, permintaan ayam ras pedaging tinggi, banyak rumah makan dan harga produk substitusi tinggi. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah : menurunnya tingkat ekonomi rakyat, banyaknya usaha peternakan ayam pedaging, adanya penyakit dan harga DOC dan pakan tidak stabil.</p>
2.	Ahmad Jamaluddin ,Rohmad, Nastiti Winahyu, 2019	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri	Sumber data primer dan sekunder dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif dan menggunakan metode penelitian purposive sampling	<p>Hasil analisis lingkungan internal dan eksternal peternakan ayam broiler di Kecamatan Kandat diketahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan adalah : kualitas produk, lokasi produksi dalam menunjang kegiatan pemasaran, harga jual produk yang lebih murah dibanding pesaing, sistem informasi yang cukup baik, terdapatnya standar operasi dan prosedur (SOP) saluran distribusi. Sedangkan faktor internal kelemahan adalah : kurangnya kontrol terhadap standar produksi yang berasal dari mitra, keterampilan SDM yang dimiliki, modal usaha, kapasitas produksi, wilayah pemasaran yang masih terbatas, fasilitas, peralatan produksi dan kandang. Faktor eksternal menyangkut peluang adalah : ketersediaan bahan baku, perkembangan teknologi, peningkatan jumlah penduduk, dampak</p>

				lingkungan sekitar, kebijakan pemerintah dan turunnya harga BBM. Sedangkan faktor eksternal ancaman adalah : situasi keamanan lingkungan sekitar, tingkat persaingan industry yang semakin tinggi, perubahan cuaca yang tidak menentu, merebaknya penyakit yang menyerang ayam pedaging, masuknya daging ayam pedaging dari luar Kecamatan Kandat ke pasar di wilayah Kandat dan situasi keamanan lingkungan sekitar.
3.	Al Hibnu Abdillah dan Heny Arnita, 2019	Strategi Pengembangan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer digunakan dengan metode <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	Kondisi internal usaha peternakan ayam broiler di Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur menyangkut kekuatan adalah : tersedianya lahan, tersedianya bahan baku, tersedianya peralatan, tersedianya pinjaman modal dari perusahaan mitra, pemasaran hasil panen yang terjamin. Sedangkan kondisi internal kelemahan : teknologi masih sederhana, terbatasnya modal yang berasal dari modal pribadi peternak, kurangnya pengalaman mengenai budidaya ayam broiler dan pengibatan kurang maksimal. Kondisi eksternal menyangkut peluang adalah : pertumbuhan rumah makan, tingginya populasi ayam broiler, tingginya konsumsi daging ayam broiler, limbah diolah

				menjadi pupuk kandang dan ketersediaan tenaga kerja. Sedangkan kondisi eksternal ancaman adalah : letak peternak yang berdekatan, wabah penyakit, air sumur yang kotor dan zat asam masih tinggi dan banyaknya produk sejenis dari pesaing.
4.	I Dewa Gede Bagus Ekapriyatna, 2016	Analisis Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) Ananta Guna Di Desa Sidan Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar	Data Primer dengan jenis data kualitatif dan menggunakan analisis SWOT	<p>Kondisi internal usaha peternakan ayam pedaging (broilerya ng menyangkut kekuatan adalah sebagai berikut : (a) Produk, (b) Harga (c) Usaha peternakan ayam pedaging, (d) Promosi,( e) modal yang digunakan dalam kegiatan usahanya merupakan modal sendiri dan modal pinjaman. (f) Perusahaan memiliki hubungan yang baik dengan sumber daya manusianya. Sedangkan kondisi internal perusahaan yang menyangkut kelemahan adalah : (a) Kurangnya variasi produk, (b) Penetapan harga(c) Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) ini tidak memiliki cabang usaha di tempat lain (d) Dalam pendelegasian tugas, tidak terdapatnya struktur organisasi pada usaha peternakan ayam pedaging (broiler) ini.</p> <p>Kondisi eksternal usaha peternakan ayam pedaging (broiler) menyangkut peluang adalah sebagai berikut : (a) Hadirnya</p>

				<p>usaha ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, dan terbukanyakesempatan kerja, (b) Usaha yang sejenis(c) Produk yang dihasilkan usaha peternakan ayam pedaging ini tidakbertentangan dengan budaya masyarakat setempat(d) Perusahaan mampu untuk memanfaatkan teknologi yang dimiliki sekarang dengan baik. Kondisi eksternal yang berupa ancaman meliputi : (a) Kebijakan pemerintah ikut serta dalam perdagangan bebas(b) Menjamurnya usaha sejenis di daerah luar Desa Sidan, (c) Kegiatan keagamaan, (d) Teknologi</p>
5.	Juliana R. Tampubolon, 2016	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler (studi kasus peternakan ayam broiler tanjung morawa)	Sumber data primer dan sekunder dengan jenis data kualitatif dan menggunakan analisis data analisis SWOT	Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler (studi kasus peternakan ayam broiler tanjung morawa) menyangkut faktor internal kekuatan adalah : lokasi usaha yang cocok untuk pengembangan usaha peternakan, harga mampu bersaing dengan produk sejenis, harga sesuai dengan kualitas produk, memasang plang nama usaha peternakan, konsumen datang langsung ke tempat usaha peternakan dan hubungan antara pemilik dan karyawan cukup baik. Sedangkan faktor internal kelemahan adalah : produk yang dihasilkan kurang

				<p>bervariasi, penetapan harga yang berbeda antar usaha peternakan ayam broiler yang lain, tidak adanya promosi dalam menjalankan usaha, tidak memiliki cabang di tempat lain, keterbatasan modal dan masih lemahnya pendelegasian tugas dan tidak terdapatnya struktur organisasi. Faktor eksternal peluang adalah : meningkatnya kesempatan kerja dan pendapatan, prospek pengembangan usaha ayam broiler menjanjikan, adanya kerjasama dengan usaha sejenis, dukungan pemerintah pada sektor peternakan, produk yang dihasilkan tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan teknologi sudah baik. Sedangkan faktor eksternal ancaman adalah : penyakit unggas, pemasok mulai beralih pada pesaing, pendatang baru mudah masuk ke usaha peternakan ayam broiler, semakin banyak timbul usaha sejenis dalam skala kecil dan teknologi yang digunakan perlu ditingkatkan lagi.</p>
--	--	--	--	---